



**Bedah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan BA
Perspektif Ilmu Islam Terapan dan Merdeka Belajar**

Diskusi Konsorsium Prodi PAI IAIN Kudus, 10 Februari 2021

Aat Hidayat, M.Pd.I.

Dosen IAIN Kudus

Topik Inti



KMA Nomor 183 Tahun 2019



Merdeka Belajar



Ilmu Islam Terapan



KMA Nomor 183 Tahun 2019

KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan BA

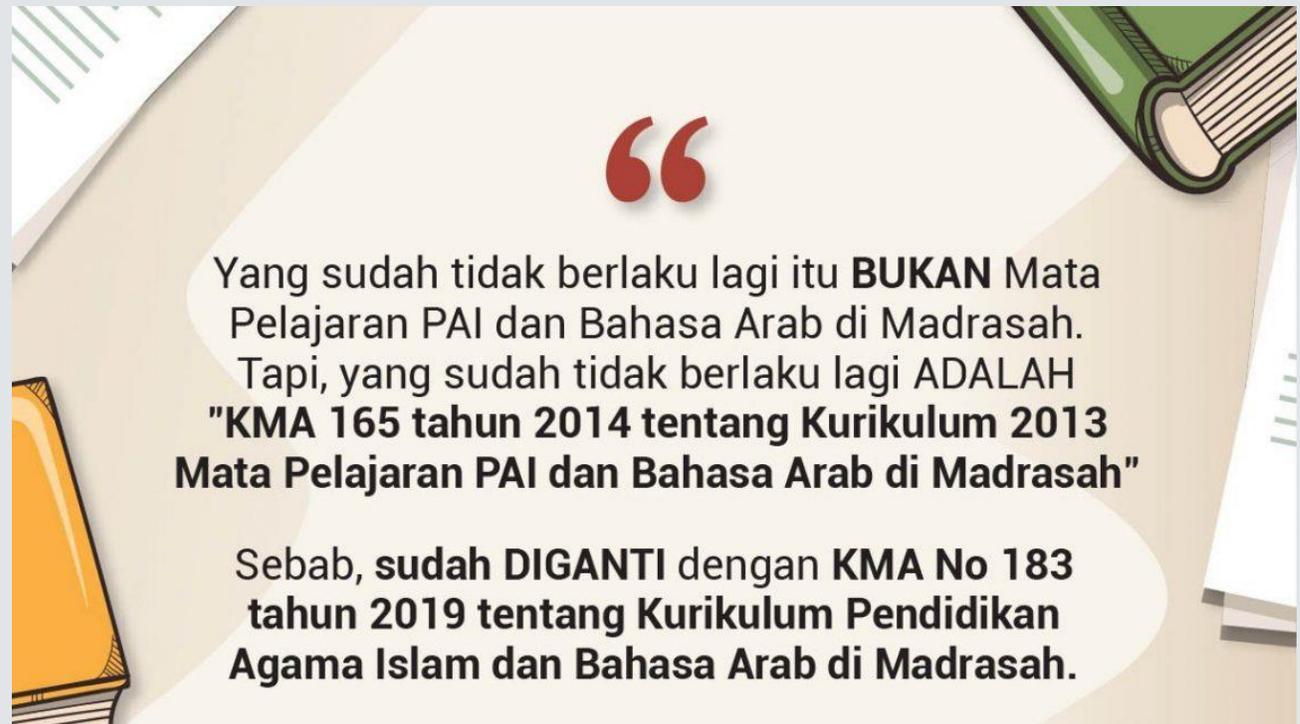
KMA Nomor 183 Tahun 2019 menggantikan KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Ruang lingkup KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah:

1. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab;
2. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab;
3. Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab;
4. Penilaian PAI dan Bahasa Arab;
5. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan bahasa Arab pada madrasah.

Kesemuanya berlaku untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Kontroversi KMA Nomor 183 Tahun 2019



Apa Perbedaannya?

“Jadi, beda KMA 183 dan 165 lebih pada adanya perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan kehidupan **abad 21.**”

--A. Umar, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kementerian Agama RI

Tantangan dan Profil Generasi Abad 21

1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*); mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*Communication and Collaboration Skills*); mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
3. Kemampuan mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*); mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;

Tantangan dan Profil Generasi Abad 21

4. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*); mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
5. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*); mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi;
6. Kemampuan informasi dan literasi media; mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Tujuan KMA Nomor 183 Tahun 2019

Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang **moderat, inklusif**, berbudaya, religious, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, **produktif, kreatif, inovatif**, dan **kolaboratif** serta mampu menjadi bagian dari **solusi** terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Fokus Penyempurnaan KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan BA

1. Penataan distribusi materi yang tumpang tindih antar jenjang dan antar kelas;
2. Perumusan level kompetensi yang ditingkatkan untuk membekali peserta didik lebih tinggi dalam berfikir **kritis** dan **inovatif**;
3. Penataan kesinambungan dan keselarasan perumusan antara KD1 sikap **spiritual**, KD 2 sikap **sosial**, KD 3 **pengetahuan**, dan KD 4 **keterampilan**;
4. Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada aspek **sikap** dan **keterampilan** beragama dibanding **pengetahuan**;
5. Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk menghasilkan keyakinan dan penghargaan siswa dalam membuktikan bahwa **Islam adalah agama yang sangat relevan dengan kemajuan kehidupan zaman**;

Fokus Penyempurnaan KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan BA

7. Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab sebagai pengantar siswa menjadi warga bangsa Indonesia yang hidup dalam **keberagaman**;
8. Perubahan pada Materi Bahasa Arab terutama penyempurnaan dalam penyajian dan metode pendekatan yang digunakan sehingga lebih menekankan pada pendekatan **fungsional** daripada **struktural**;
9. Penyempurnaan kedalaman materi kurikulum mata pelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan serta penggunaan pengantar Bahasa Arab pada pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK).



Merdeka Belajar

KEMERDEKAAN BELAJAR

“MEMBERI KEBEBASAN DAN OTONOMI KEPADA LEMBAGA PENDIDIKAN, DAN MERDEKA DARI BIROKRATISASI, DOSEN DIBEBASKAN DARI BIROKRASI YANG BERBELIT SERTA MAHASISWA DIBERIKAN KEBEBASAN UNTUK MEMILIH BIDANG YANG MEREKA SUKAI.”

NADIEM ANWAR MAKARIM
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN

Apa Itu Merdeka Belajar?

“Esensi Merdeka Belajar adalah menggali **potensi** terbesar para guru sekolah dan murid kita untuk **berinovasi** dan meningkatkan **kualitas pembelajaran secara mandiri**. Mandiri bukan hanya mengikuti proses **birokrasi pendidikan**, tetapi benar-benar **inovasi Pendidikan.**”

--Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Konsep Merdeka Belajar

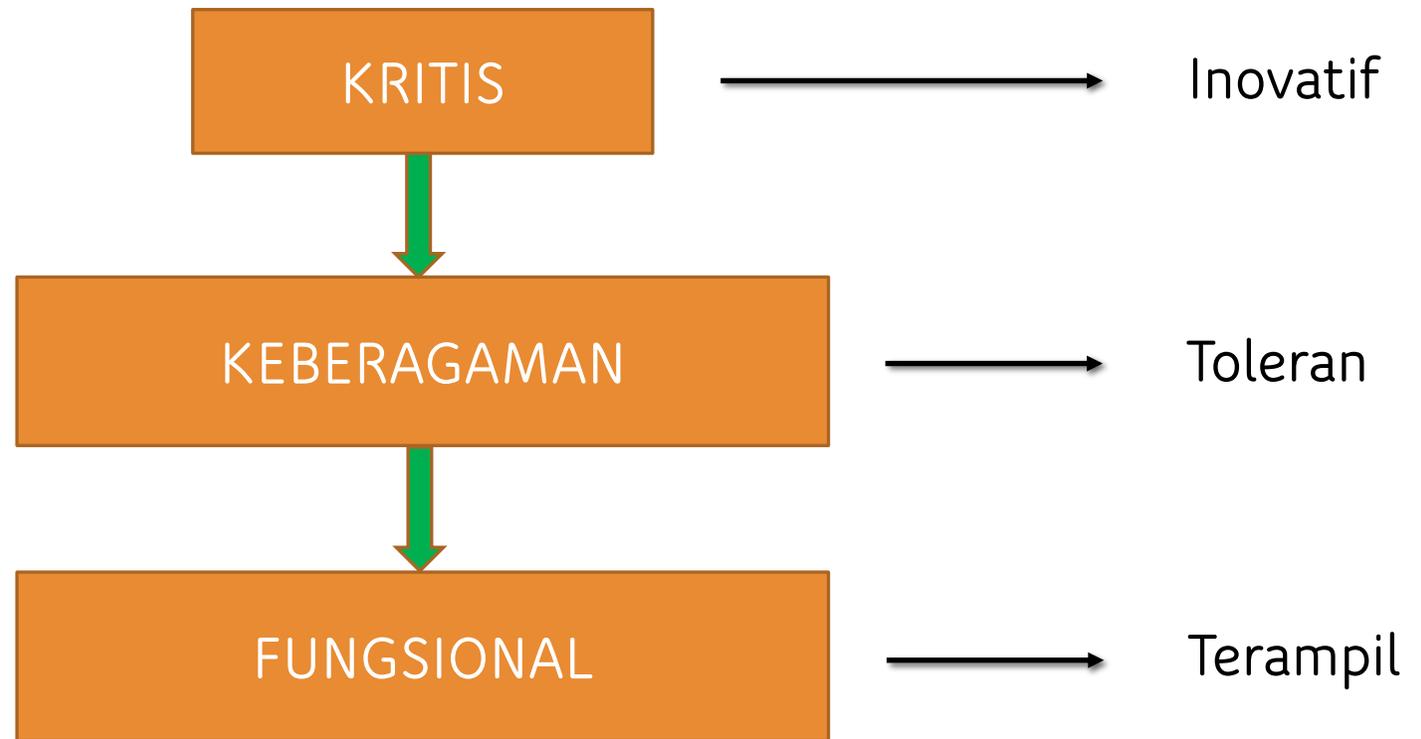
1. **Asesmen Kompetensi Minimum**; siswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan minimum dalam hal “literasi” dan “numerik”; fokusnya bukan sebanyak apa siswa mampu mendapatkan nilai melalui penugasan dari guru, tetapi bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis menggunakan kemampuan kognitifnya;
2. **Survei Karakter**; setiap daerah memiliki keunikan manusia yang berbeda-beda dan tidak mungkin dipaksa untuk menerapkan satu sistem dengan indikator tetap;
3. **Perluasan Penilaian Hasil Belajar**; dari nilai ujian nasional, menjadi penugasan dan portofolio; siswa akan diberikan ruang untuk bisa mengembangkan diri mereka sesuai minat dan bakat;
4. **Pemerataan Kualitas Pendidikan**; pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang disajikan dengan mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia, karena itu harus dijauhkan dari praktik diskriminasi dan klasterisasi bagi peserta didik.

Merdeka Belajar
dan KMA Nomor
183 Tahun 2019

“Madrasah dikelola secara **Profesional**,
diberi ruang **Berinovasi** dan **Berkreasi**
dalam mengelola Pendidikan.”

“Beri kesempatan dan dukungan kepada
guru untuk **Berkreasi** dalam mengelola
pembelajaran.”

KMA Nomor 183 Tahun 2019 dalam Tinjauan Merdeka Belajar





Ilmu Islam Terapan

Apa Itu Ilmu Islam Terapan?

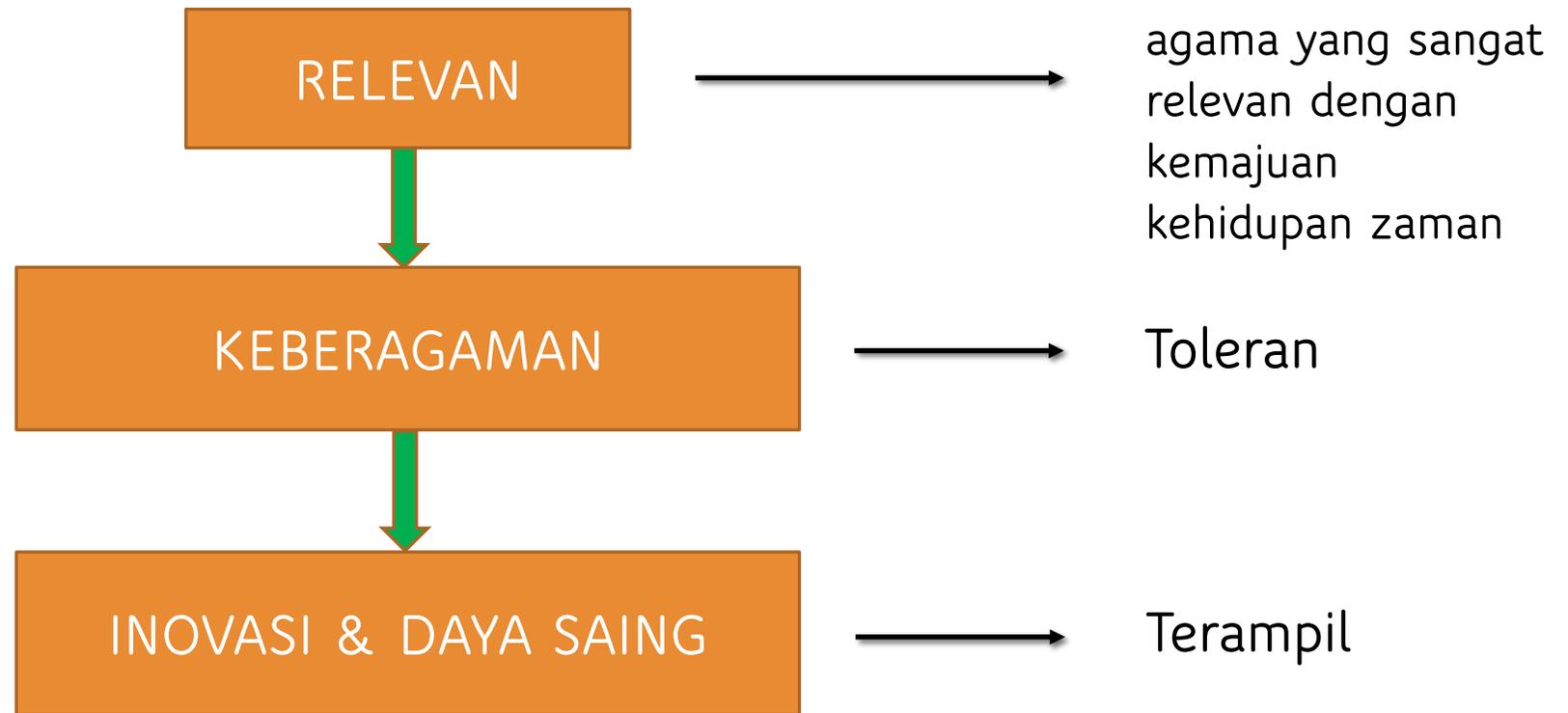
“Ilmu Islam Terapan adalah sebuah ilmu yang menggagas **paradigma amali** dalam agama Islam. Paradigma amali merupakan sebuah sudut pandang yang menitikberatkan pada **dimensi praktis** di dalam kehidupan manusia.”

--Salamah, Nugroho, Nugroho, 2020: 274

Tiga Nilai Dasar IAIN Kudus

1. **Humanity** adalah etika universal yang melampaui sekat suku agama dan ras (SARA) manusia. *Humanity* sejalan dengan nilai **keterbukaan** dan kesalehan. *Humanity* mengandung arti bahwa IAIN Kudus memiliki komitmen mengaktualisasikan wahyu Ilahi ke dalam konteks kehidupan empiris manusia yang berorientasi kepada kepentingan keadaban dan kemanusiaan. IAIN Kudus berkomitmen menjadi sumber perumusan nilai keilmuan, teknologi, dan keislaman yang sejalan dengan **kemanusiaan** dan **keadaban**;
2. **Aplicability** mengandung pengertian bahwa IAIN Kudus memiliki komitmen mengembangkan karakter ilmu-ilmu keislaman dan IPTEK yang *compatible* terhadap *local wisdom* serta perubahan ruang dan waktu IAIN Kudus fokus pada **kontribusi dan aplikasi ilmu** (*applied Islamic sciences*) agar IAIN Kudus dapat memberikan kontribusi nyata dalam konteks pembangunan kehidupan **keberagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan**.
3. **Productivity** mengandung pengertian bahwa civitas akademika IAIN Kudus merupakan pribadi yang menjadikan nilai-nilai yang berorientasi pada **capaian** (*outcome*) yang **berdaya saing** (*competitive advantage*), baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya ataupun dalam lingkup keilmuan dan keberagamaannya.

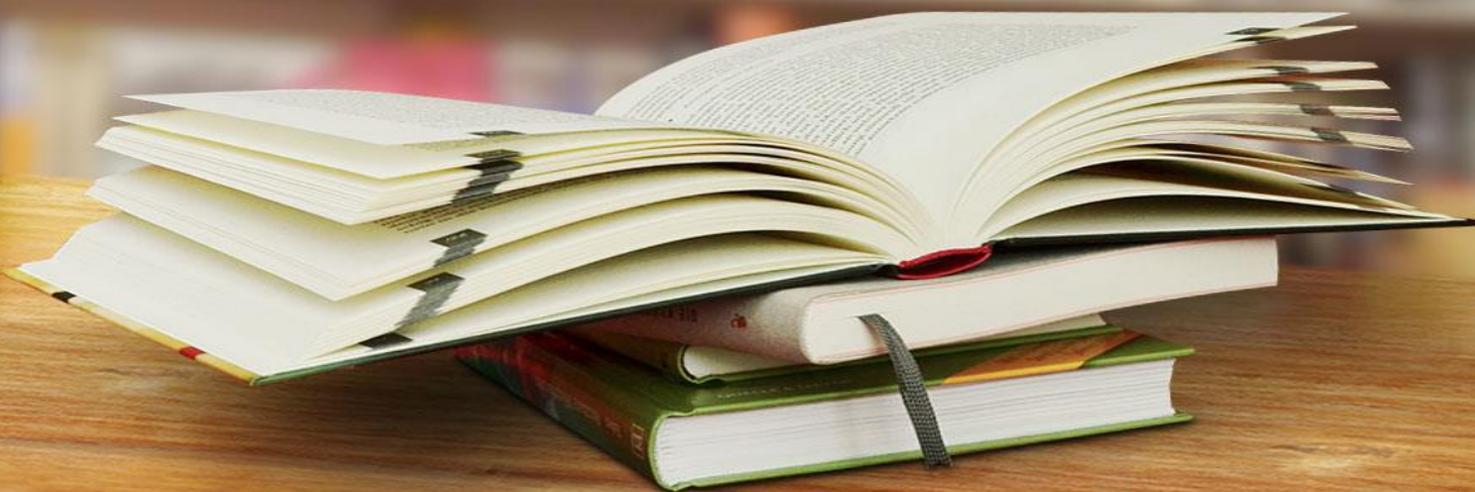
KMA Nomor 183 Tahun 2019 dalam Tinjauan Ilmu Islam Terapan



“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di **zaman mereka**, bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk **zaman kalian**.”



--Ali bin Abi Thalib



Terima Kasih